

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. 1 Latar Belakang Masalah**

Kemampuan berbicara seseorang seringkali tidak dilatih dalam pembelajaran berbicara yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Situasi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa mahir berbicara kurang terbina. Pembelajaran berbicara seringkali kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara.

Kegiatan belajar mengajar belum sepenuhnya menekankan pada kemampuan berbahasa namun lebih pada penguasaan materi. Porsi materi yang tercantum dalam buku paket lebih banyak diberikan dan diutamakan oleh para guru bahasa Indonesia sedangkan pelatihan berbahasa yang sifatnya lisan ataupun praktik hanya memiliki porsi yang jauh lebih sedikit. Padahal kemampuan berbahasa tidak didasarkan atas penguasaan materi bahasa saja, tetapi juga perlu latihan dalam praktik kehidupan sehari-hari (Achmad Alfianto, 2006:2).

Hal tersebut mengakibatkan kurangnya keterampilan berbicara di kalangan siswa. Jika siswa tidak diajarkan untuk berbicara dengan baik, maka seumur hidup tidak akan mahir berbicara. Buktinya yaitu, banyak orang yang sudah berada di jenjang perguruan tinggi sering mengalami kesulitan ketika berbicara di forum resmi. Metode, teknik, dan model pembelajaran yang variatif sangat diperlukan agar proses kegiatan belajar mengajar di kelas yang cenderung monoton dapat menjadi lebih hidup. Dengan demikian, minat siswa untuk mempelajari bahasa

Indonesia diharapkan dapat meningkat. Dalam pembelajaran berbicara, diperlukan suatu model pembelajaran yang menstimulus siswa untuk berbicara. Semua siswa diharapkan dapat aktif berbicara. Akan tetapi, seringkali terjadi ketidakmerataan respons siswa. Sebagian siswa mendominasi pembicaraan sedangkan siswa lain sama sekali tidak berbicara. Peristiwa seperti itu merupakan hal yang wajar karena siswa yang dihadapi bersifat heterogen. Perbedaan psikologis, minat, dan motivasi siswa dapat memengaruhi respons siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti akan mengujicobakan model pembelajaran *Time Token*. Model *Time Token* dianggap efektif karena dalam model ini setiap siswa diberi porsi yang sama untuk berbicara.

Penelitian sebelumnya mengenai penerapan suatu teknik atau model dalam pembelajaran berbicara yaitu *Penerapan Teknik Talking Chips dalam Pembelajaran Berbicara pada Siswa Kelas X SMAN 15 Bandung Tahun Ajaran 2006/2007* (Bela Nurzaman), *Penerapan Teknik Think-Pair-Square dalam Pembelajaran Berbicara di SMP* (Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VIII SMPN 7 Bandung Tahun Ajaran 2006/2007) karya Septiana Rahmawati, dan *Penerapan Model Quiz Komunika dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI SMANI Lembang Tahun Ajaran 2007/2008)* oleh Pipit Fitriani.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian tersebut terletak pada masalah yang dihadapi yaitu, ketidakmerataan porsi berbicara siswa. Pada

penelitian ini, penerapan model *Time Token* diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut sehingga siswa menjadi lebih termotivasi untuk berbicara.

## **1. 2 Identifikasi Masalah**

Masalah yang timbul dalam pembelajaran berbicara adalah ketidakmerataan respons siswa. Sebagian siswa mendominasi pembicaraan sedangkan sebagian siswa diam sama sekali. Hal tersebut akan memengaruhi proses belajar mengajar. Pada hakikatnya, guru ingin semua siswanya aktif berbicara namun pada kenyataannya tidak semua siswa aktif berbicara. Oleh karena itu, model *Time Token* mempunyai strategi untuk mengatur siswa berbicara secara bergiliran. Harapan dalam pembelajaran ini, semua siswa memperoleh kesempatan berbicara secara merata.

## **1. 3 Batasan Masalah**

Penelitian ini akan mengujicobakan model *Time Token* dalam pembelajaran berbicara. Adapun cakupan penelitian ini yaitu menerapkan model *Time Token* di kelas XI semester 2 dengan standar kompetensi : mengungkapkan komentar. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tersebut adalah diskusi.

## **1. 4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan tersebut, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah model *Time Token* dalam diterapkan dalam pembelajaran berbicara?
- 2) Bagaimanakah pengaruh model *Time Token* dalam pembelajaran berbicara?

### **1. 5. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Mendeskripsikan penerapan pembelajaran berbicara dengan model *Time Token*.
- 2) Mendeskripsikan pengaruh model *Time Token* dalam pembelajaran berbicara.

### **1. 6. Manfaat Penelitian**

- 1) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya pembelajaran berbicara sehingga guru dapat menciptakan variasi-variasi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang lebih baik. Dengan adanya variasi-variasi pembelajaran, mutu pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkat.

- 2) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa baik dari segi motivasi maupun kualitas berbicara. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan model pembelajaran

berbicara yang menarik bagi siswa. Dengan adanya peningkatan motivasi siswa, minat siswa untuk mempelajari bahasa Indonesia dapat meningkat.

### 3) Bagi peneliti

Sebagai seorang calon guru, peneliti memerlukan pengalaman langsung. Dengan adanya penelitian ini, peneliti akan terjun langsung ke lapangan dan mengetahui situasi dan kondisinya pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, peneliti mempunyai bekal untuk menghadapi masalah yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar.

## 1. 7 Definisi Oprasional

Istilah-istilah dalam penelitian ini perlu didefinisikan terlebih dahulu agar lebih jelas.

- 1) Pembelajaran berbicara adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang mengupayakan siswa mengemukakan gagasan dengan sistematis dan logis secara lisan.
- 2) Model *Time Token* adalah rancangan pembelajaran yang menekankan siswa berbicara dengan cara mendapatkan giliran merata sehingga terhindar dari kebiasaan siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali.

## 1. 8 Anggapan Dasar

Penelitian ini lahir dari anggapan dasar sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran merupakan salah satu faktor keberhasilan pembelajaran
- 2) Penggunaan model pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi siswa

### 1. 9 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan peneliti adalah “Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran berbicara menggunakan model *Time Token* dengan yang tidak menggunakan model *Time Token*.”

